

KONSEP AL-QUR'AN TENTANG KEADILAN DAN TOLERANSI UNTUK MEWUJUDKAN HARMONI ANTAR UMAT BERAGAMA

Syarifaturrahmatullah

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
syarifaturrahmatullah@gmail.com

Nasrulloh

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
nasrulloh@syariah.uin-malang.ac.id

Syatria Adymas Pranajaya

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
Syatria.adymas@gmail.com

Abstract

The low level of tolerance often becomes a cause of conflicts between ethnic and tribal groups, especially among religious followers. This is due to a need for a more adequate understanding of the principles of tolerance in Islam, the presence of religious extremism, and injustice. The Qur'an emphasizes the concepts of justice and tolerance as the foundation for creating harmony among religious communities. This research aims to carefully explore the verses of the Qur'an related to justice and tolerance, mapping out clearly how the concepts of justice and tolerance are defined in the Qur'an and how justice and tolerance can serve as the foundation for the harmony of religious communities. The researcher utilizes a qualitative approach through library research, with research sources including the Qur'an, literary works, and scholarly writings. The study's results indicate that justice is a balance, equality, non-discriminatory, and a straight path that does not contradict the decrees of Allah. Meanwhile, tolerance is an attitude that refers to the principles of equality, justice, and mutual respect among religious communities without having to adopt the beliefs of other religions. Establishing justice and a mutual respect attitude among communities and religious followers, wrapped in open dialogue among religious communities, is the foundation for achieving harmony.

Keywords: Justice, Tolerance, Harmony, Dialogue, Religious Communities

Abstrak

Rendahnya tingkat toleransi seringkali menjadi sebab konflik antar kelompok etnis dan suku, terutama antar penganut agama. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman yang memadai mengenai prinsip-prinsip toleransi dalam Islam, adanya ekstremisme agama, dan ketidakadilan. Al-Qur'an menekankan konsep keadilan dan toleransi sebagai landasan untuk terciptanya keharmonisan di antara umat beragama. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dengan cermat ayat-ayat dalam al-Qur'an tentang keadilan dan toleransi, sehingga terpetakan dengan jelas bagaimana konsep adil dan toleransi dalam al-Qur'an, serta bagaimana keadilan dan toleransi bisa menjadi pondasi harmonisnya umat beragama. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif berupa penelitian kepustakaan, dengan sumber penelitian berupa al-Qur'an, buku-buku kepustakaan serta karya-karya ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadilan adalah sebuah keseimbangan, kesetaraan, tidak diskriminatif dan suatu situasi lurus yang tidak bertentangan dengan ketetapan Allah. Sedangkan toleransi adalah sebuah sikap yang merujuk pada prinsip kesetaraan, keadilan, serta rasa saling hormat dan menghormati antar umat beragama, tanpa harus mengikuti keyakinan agama lain. Tegaknya keadilan dan sikap saling menghormati antar masyarakat dan pemeluk agama yang dibungkus dengan dialog terbuka antar umat beragama adalah pondasi untuk terwujudnya keharmonisan antar umat beragama.

Kata kunci: Keadilan, Toleransi, Harmoni, Dialog, Umat Beragama

Pendahuluan

Semangat “Bhineka Tunggal Ika” tampaknya telah mengalami penurunan dalam pemahaman dan penerapan oleh masyarakat. Fenomena ini terbukti dari sejumlah konflik yang terjadi sejak era reformasi, yang mengancam keberagaman dan perbedaan di Negeri Indonesia. UNSFIR dalam penelitian yang dilakukan antara tahun 1990 sampai dengan tahun 2003, mencatat bahwa sekitar 10.758 orang meninggal karena konflik berdasar kelompok. Provinsi dengan jumlah korban tertinggi adalah Jakarta, lalu Maluku Utara, kemudian Maluku, dan Kalimantan Barat.¹ Konflik-konflik tersebut seringkali dikaitkan dengan agama atau kondisi sosial, yang kemudian menggunakan simbol agama sebagai dasar atau pembenaran. Bahkan, konflik-konflik yang beralasan agama ini dapat menyebabkan disintegrasi atau perpecahan dalam bangsa.

Disintegrasi dan konflik antar kelompok etnis dan suku, terutama antar penganut agama, timbul karena rendahnya tingkat toleransi di antara mereka. Ini juga disebabkan oleh kurangnya kesadaran akan fakta bahwa perbedaan adalah suatu kepastian yang harus diakui dan dijaga. Faktor lainnya yang mempengaruhi toleransi beragama di masyarakat adalah mencakup kurangnya pemahaman yang memadai mengenai prinsip-prinsip toleransi dalam Islam, adanya ekstremisme agama, ketidakadilan sosial, serta kurangnya pengetahuan tentang agama dan keyakinan orang lain.²

Imtiyaz, menyatakan bahwa wilayah Asia bagian Tenggara adalah wilayah dengan geokultural yang berkompleksitas tinggi. Tidak hanya perbedaan bahasa, wilayah ini memiliki budaya yang kaya, wilayah ini juga ditandai oleh keberagaman agama. Dengan keragaman ini, Asia Tenggara memiliki potensi konflik yang dapat muncul dengan dalih agama.³

Masyarakat multikultural dapat diibaratkan sebagai pisau bermata dua. Keberagaman ini dapat menjadi kekuatan, namun sekaligus dapat menjadi ancaman yang mengancam keutuhan bangsa. Jika keragaman ini dijaga dan dirawat dengan baik, dapat membawa berkah dalam bentuk dorongan kreativitas, pengayaan intelektual, dan perkembangan sikap toleran dalam masyarakat. Sebaliknya, jika pola pikir masyarakat multikultural masih dipengaruhi oleh sikap sinis, rasa benci, dan penuh curiga dengan kelompok yang berbeda. Maka, ikatan sosial yang kuat dapat runtuh dan mengakibatkan konflik primordialistik. Konflik akan semakin meluas dan tidak terkendali manakala sikap adil tidak terimplemantasi dan tertegakkan dengan baik oleh mayoritas ataupun minoritas.

Dalam perjalanan sejarahnya sebagai agama samawi yang masih terjaga kemurniannya. Islam menjadikann Qur'an landasan, tuntuna dan rujukan utama dalam berbagai aspek kehidupan. Tidak hanya mengatur aspek kehidupan personal seseorang, al-Qur'an juga mengatur kehidupan manusia dalam konteks sosial.⁴ Al-Qur'an menekankan konsep keadilan dan toleransi sebagai dasar untuk mewujudkan keharmonisan di antara umat beragama. Dalam konteks ini, penelitian ini akan mengeksplorasi dengan cermat ayat-ayat dalam al-Qur'an tentang keadilan dan toleransi, dengan

¹ Kalla Hasrullah and M Jusuf, “Dendam Konflik Poso: Periode 1998-2001: Konflik Poso Dari Perspektif Komunikasi Politik,” (*No Title*) (2009).

² Nawal Padilah Nasution et al., “Implementasi Toleransi Beragama Dalam Perspektif Islam: Sebuah Analisis Literatur,” *Al-Taqwa: Jurnal Pendidikan dan Islamic Studies* 1, no. 1 (2023).

³ Mohammad Fuad Al Amin Mohammad Rosyidi, “Konsep Toleransi Dalam Islam Dan Implementasinya Di Masyarakat Indonesia,” *Madaniyah* 9, no. 2 (2019): 277–296.

⁴ Mokhammad Ainul Yaqin, “Perspektif Al-Qur'an-Hadis Tentang Konsep Keseimbangan Dalam Kehidupan Personal Dan Sosial,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 01 (2021): 59–71.

tujuan membuka jendela pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana konsep-konsep ini dapat menjadi pilar dalam mewujudkan hubungan harmonis di tengah keberagaman keyakinan.

Sebagaimana diungkapkan dalam al-Qur'an bahwa setiap nabi dan rasul diperintahkan untuk mendidik dan mendakwahi umat manusia, dengan tugas utama menegakkan keadilan dan menghilangkan berbagai bentuk kemungkar dan kesewenangan. Dalam al-Quran, keadilan adalah nilai moral yang sangat penting, bahkan keadilan dijadikan sebagai salah satu atribut utama nama Allah (*al-'Adl*).⁵ Tegak dan terimplementasinya keadilan akan menjadi jalan tumbuhnya kepercayaan dan rasa aman antar umat beragama. Hal ini juga, sebagaimana penelitian Imroatun Jamilah akan menumbuhkan sikap senantiasa saling menghormati perbedaan, karena sikap ini akan menciptakan kehidupan yang damai dan harmonis. Pada saat yang lain, sikap saling menghormati dan menghargai akan menghindarkan konflik dan permusuhan antar sesama dan antar umat beragama.⁶

Dengan merinci dan menganalisis perspektif al-Qur'an terhadap keadilan dan toleransi, artikel ini diharapkan mampu memberikan pandangan yang komprehensif dan kontekstual yang dapat diaplikasikan dalam kerangka global saat ini. Dengan begitu, diharapkan artikel ini dapat menjadi pendorong bagi langkah-langkah nyata menuju masyarakat yang inklusif, menghormati, saling percaya, dan saling mendukung di antara beragam umat beragama.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Adil dan Toleransi

Al-'adl memiliki arti tengah atau pertengahan.⁷ Adil (*al-adl*) juga bisa artikan sebagai sesuatu yang tegak dan lurus (tidak menyimpang atau bengkok). Adil (*al-adl*) juga bisa artikan dengan hal yang tegak dalam jiwa dan lurus keadaannya (tidak bengkok). Kata adil bersumber dari bahasa Arab, yaitu *Al-'adl* (العدل), berarti *Istima* (keadaan lurus), dapat pula diartikan dengan kejujuran, keadilan, keseimbangan, sama, sesuai, dan moderat.⁸

Adil dalam terminologi berarti berpihak atau percaya pada kebenaran serta memperlakukan sesuatu dengan seimbang dari segi nilai dan ukuran sehingga tidak ada perbedaan atau berat sebelah.⁹

Menurut Al-Maraghi, adil memiliki makna menyampaikan hak kepada pemiliknya secara efektif.¹⁰ Sementara menurut Murtada Murtahari, adil secara sederhana mengandung arti persamaan (*al-musawah*), dimana tidak ada diskriminasi dalam bentuk apapun. Dalam konteks

⁵ Purjatan Azhar, "Dinamika Dan Realitas Keadilan Dalam Perspektif Islam," *Islam & Contemporary Issues* 2, no. 1 (2022): 14–22.

⁶ Imroatun Jamilah, Menggali Nilai-Nilai Toleransi Dalam Al-Qur'an Dan Urgensinya Dalam Kehidupan Bermasyarakat: Aplikasi Pendekatan Ma'nā Cum Maghzā Pada QS. Al-Kāfirūn (109): 1-6," *REVELATIA Jurnal Ilmu al-Quran dan Tafsir* 4, no. 1 (2023): 41–54.

⁷ Achmad Alfian Mujaddid, M Misbahuddin, and Saleh Ridwan, "Konsep Keadilan Dalam Membangun Ekonomi Islam," *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 10 (2023).

⁸ Ahmad Warson Al-Munawwir, "Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap" (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997).

⁹ Kutsiyatur Rahmah, "Konsep Al-'Adl Dalam Harta Gono Gini Perspektif Masyarakat Sampang Madura," *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam* 10, no. 2 (2019): 247–262.

¹⁰ Rahmah, "Konsep Al-'Adl Dalam Harta Gono Gini Perspektif Masyarakat Sampang Madura."

kesetaraan, keadilan mencakup tindakan yang seimbang dan tidak berat sebelah terhadap semua pihak yang terlibat dalam suatu kontrak.¹¹

Adapun menurut KBBI kata toleransi berasal dari kata toleran dengan arti sebagai batasan-batasan untuk pengurangan dan penambahan yang masih dapat diterima.¹² Kata toleran dalam bahasa Inggris diungkapkan dengan kata “*tolerance*”, dan dalam bahasa Arab sering disandingkan dengan kata “*tasāmub*”.¹³ Term tersebut secara mendasar berarti *al-jūd* (sebuah kemuliaan), berlapang dada dan *al-tasābul* (ramah, atau suka memberi maaf).¹⁴ Ibnu Faris mengemukakan bahwa kata “*tasāmub*” asalnya adalah kata “*samaba*”, kemudian diartikan sebagai sikap yang mudah atau lapang.¹⁵ Dengan demikian, maka toleransi secara etimologi dapat diartikan sebagai kesabaran, ketahanan emosional, dan kelapangan dada.

Toleransi menurut al-Maududi, dapat didefinisikan dengan sifat menghormati kepercayaan dan perbuatan individu lain yang tidak sesuai dengan kita. Pengertian ini membatasi kita untuk tidak menggunakan kekerasan atau pemaksaan untuk mengubah kepercayaan orang lain atau menghalangi mereka dari melakukan sesuatu.¹⁶ Dengan demikian, maka kata toleransi dapat kita definisikan sebagai sikap mau menerima dan menghargai sebuah perbedaan dan tidak memaksakan sebuah sudut pandang atau keyakinan pada orang lain.

Konsep Adil Menurut Al-Qur'an

Allah SAW pada kitab suci al-Qur'an, mengungkapkan istilah adil melalui bermacam istilah dan dalam banyak ayat dan pengulangan. Menurut Quraish Shihab, Qur'an menyebutkan istilah keadilan sejumlah 78 kali. Kata *Al-'adl* disebut 28 kali, kata *al-qisth* disebut sebanyak 23 kali, dan kata *al-mizān* disebut 23 kali.¹⁷ Berikut ini adalah rincian kata yang mengandung nilai adil dalam al-Qur'an:

Tabel 1. Kata *Al-'adl* dalam al-Qur'an

No	Nama Surah (Urutan)	Ayat
1.	Al-Baqarah (2)	48, 123, 282
2.	An-Nisa (4)	3, 58, 129, 135
3.	Al-Māidah (5)	8, 95, 106
4.	Al-An'ām (6)	1, 70, 115, 150, 152
5.	Al-A'rāf (7)	159, 181
6.	An-Nahl (16)	76, 90
7.	An-Naml (27)	60
8.	Asy-Syura (42)	15
9.	Al-Hujarat (49)	9
10.	At-Talaq (65)	2

¹¹ Mujaddid, Misbahuddin, and Ridwan, “Konsep Keadilan Dalam Membangun Ekonomi Islam.”

¹² “Kamus Besar Bahasa Indonesia” 11, no. 2 (2014).

¹³ Dwi Ananta Devi, *Toleransi Beragama* (Alprin, 2020).

¹⁴ Al-Munawwir, “Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap.”

¹⁵ Ibn Faris and Abu al-Husayn Ahmad, “Mu'jam Maqayis Al-Lughah,” *Beirut: Dar al-Fikr* 4 (1979).

¹⁶ Rosyidi, “Konsep Toleransi Dalam Islam Dan Implementasinya Di Masyarakat Indonesia.”

¹⁷ Ihwan Amalih and Hamdi Al-Haq, Keadilan Sosial Dalam Al-Qur'an (Tela'ah Atas Penafsiran Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhār), *ELWaraqob: Jurnal Ushuluddin dan Filsafat* 5, no. 2 (2021).

11 Al-Infithar (82) 7

Dari jumlah di atas, kata *al-'adl* digunakan dengan bermacam-macam bentuk kata. Menggunakan kata *fi'il madhi* 1 kali, *fi'il mudhari'* 11 kali, dan *fi'il amr* 2 kali, serta menggunakan *isim masdar* 14 kali.

Seluruh kata adil dalam ayat di atas memiliki makna beragam. Adil bisa dimaknai sama rata, seimbang, dan menunaikan hak kepada yang berhak, atau juga merujuk pada sifat Allah SWT yang merupakan rahmat bagi umat manusia.¹⁸ Adapun penggunaan kata *al-qisth* untuk menunjukkan nilai keadilan terdapat dalam surah dan ayat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Kata *Al-Qisth* dalam al-Qur'an

No	Nama Surah (Urutan)	Ayat
1.	Al-Baqarah (2)	282
2.	Ali-'Imrān (3)	18, 21
3.	An-Nisā (4)	3, 127, 135
4.	Al-Mā'idah (5)	8, 42
5.	Al-An'ām (6)	152
6.	Al-A'rāf (7)	29
7.	Yūnus (10)	4, 47
8.	Hūd (11)	85
9.	Al -Isra (17)	35
10.	Al-Anbiyaa (21)	47
11.	Al-Ahzab (33)	73
12.	Al-Hujarat (49)	9
13.	Ar-Rahman (55)	9
14.	Al-Hadid (57)	25
15.	Al-Mumtahana (60)	8
16.	Al-Jin (72)	14, 15

Kata *al-qisth* pada tabel di atas diungkapkan dengan bermacam-macam bentuk kata. Diungkapkan dengan *fi'il mudhari'* sebanyak 2 kata, *fi'il amr* 1 kata, *isim masdar* 13 kali, *isim fa'il* 5 kali, dan *sifat* 2 kali. Merujuk pada kata *al-qisth* yang terdapat dalam ayat-ayat di atas, kata ini kesemuanya mengarah pada makna adil sebagaimana kata *al-'adl* (sama dan seimbang). Adapun kata *al-mizān* terulang sebanyak 23 kali, dengan makna timbangan dan keadilan.¹⁹, penggunaan kata *al-mizān* terdapat dalam surah dan ayat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Kata *Al-Mizan* dalam al-Qur'an

No	Nama Surah (Urutan)	Ayat
1.	Al-A'rāf (7)	8, 9, 85
2.	Hud (11)	84, 85

¹⁸ Akhmad Bazith, "Keadilan Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 16, no. 1 (2019).

¹⁹ Bazith, "Keadilan Dalam Perspektif Al-Qur'an."

3.	Al-Kahfi (18)	105
4.	Al-Anbiyaa (21)	47
5.	Al-Mu'minun (23)	102, 103
6.	Asy-Syura (42)	17, 182
7.	Ar-Rahman (55)	7, 8, 9
8.	Al-Hadid (57)	25
9.	Al-Mutaffifin (83)	3
10.	Al-Qoria'h (101)	6, 8

Dari data di atas, dapat ditemukan bahwa penyebutan istilah keadilan dalam Qur'an dengan tiga ungkapan *'adl*, *qisth*, dan *mizan*. Tiga kata ini secara tekstual memiliki mana yang sama, yaitu keadilan. Akan tetapi jika melihat konteks ayat, maka terdapat perbedaan, Kata *al-'adl* memiliki makna yang lebih luas dan umum daripada kata *al-qisth*. Raqib Al-Asfihani menyebutkan bahwa kata *al-qisth* merupakan bagian dari kata *al-'adl*.²⁰ Istilah *al-'adl* berlaku untuk semua manusia tanpa terkecuali, sementara *al-qisth* memberikan keadilan secara proporsional.²¹ Keadilan yang disebut dengan kata *al-qisth* mempunyai tanggung jawab yang jauh lebih besar dibandingkan keadilan yang menggunakan istilah *al-'adl*. Karena kata *al-qisth* lebih menekankan pada kepuasan kedua belah pihak yang terlibat.²² Sementara itu, istilah *al-mizan* digunakan karena bermakna timbangan atau ukuran, hal ini merupakan dasar terbaik untuk menilai segala sesuatu dan menemukan tanda-tanda kecurangan. Dalam hal tindakan, ukuran ini mencakup prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh Allah.²³

Dengan demikian, maka keadilan Qur'an konsepnya tidak hanya menggambarkan sebuah keseimbangan, tapi juga untuk menggambarkan suatu situasi yang lurus dan tidak bertentangan dengan ketetapan Allah. Hal ini sangat sesuai dengan tujuan hukum islam, yaitu dalam rangka mewujudkan keselamatan dan perdamaian.²⁴ Keadilan juga dapat terwujud pada tiga tempat; keseimbangan, kesetaraan, tidak diskriminatif dan menunaikan hak setiap individu.²⁵

Keadilan yang dimaksud di atas didasarkan pada beberapa prinsip keadilan utama yang meliputi:²⁶

1. Setara di hadapan hukum

Setara di hadapan hukum merupakan salah satu prinsip paling fundamental dalam al-Qur'an. Prinsip ini menegaskan bahwa setiap individu, tanpa memandang suku, keturunan, atau status sosial, dianggap setara di hadapan hukum. Dengan kata lain, semua orang tanpa terkecuali mendapatkan hak dan perlakuan yang sama di hadapan hukum.

²⁰ Saeful Anwar, "Konsep Keadilan Dalam Al-Qur'an: Analisis Tafsir Maudu'i," *Al Qalam* 19, no. 93 (2002): 7-28.

²¹ Abd Rozaq, "Studi Komparatif Lafad Al-Adlu Dan Al-Qisthu Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Sakina: Journal of Family Studies* 3, no. 4 (2019).

²² Dewi Sanggarwati, "Keadilan Tuhan Pada Lafaz Al-'Adl, Al-Qisth Dan Al-Wazn" (2019).

²³ Sanggarwati, "Keadilan Tuhan Pada Lafaz Al-'Adl, Al-Qisth Dan Al-Wazn."

²⁴ Binti Mutafarida, "Nilai Filosofis Keadilan Dalam Ekonomi Syariah," *ISTITHMAR: Jurnal Studi Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (2019).

²⁵ Mujaddid, Misbahuddin, and Ridwan, "Konsep Keadilan Dalam Membangun Ekonomi Islam."

²⁶ M Meilani, F Fatmawati, and Lomba Sultan, "Penerapan Prinsip Keadilan Dalam Hukum Islam: Analisis Konsep Ijtihad Khalifah Umar Bin Khattab," *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 10 (2023).

2. Perlindungan terhadap Hak Asasi Manusia (HAM)

Qur'an dalam ayat-ayat di atas memberikan arahan agar dilakukannya perlindungan terhadap hak asasi manusia, seperti hak hidup, kebebasan, dan kehormatan. Selain itu, Islam juga mengatur hak dan kewajiban individu dalam berbagai situasi, termasuk di dalam keluarga, dunia bisnis, dan masyarakat.

3. Keadilan sosial

Prinsip keadilan lain yang sangat penting adalah keadilan sosial, dimana dalam hal ini berkaitan dengan distribusi kekayaan, sumber daya, perhatian, dan segala macam hak tanpa membedakan latar belakang, baik agama, suku, ras, atau perbedaan lainnya.

4. Keadilan prosedural

Prinsip ini memastikan bahwa setiap orang berhak atas akses yang sama ke proses peradilan dan berhak atas perlakuan adil di dalamnya.

Konsep Toleransi Menurut Al-Qur'an

Merujuk pada bahasa Arab, maka kata *tasāmuh* sering digunakan untuk menerjemahkan istilah toleransi. Meskipun Al-Qur'an tidak menyebutkan kata *tasāmuh* secara eksplisit dalam redaksinya, ada beberapa kata dalam Qur'an yang berhubungan dengan prinsip toleransi. Beberapa di antaranya yaitu *al-shajbu* yang berarti lapang dada, kata *al-'afwuu* yang berarti memberi maaf, *al-ihsānu* yang berarti kebaikan, dan kata *al-birru* yang berarti kebaikan.²⁷

Jika merujuk pada nilai-nilai toleransi yang dikandungnya, maka berikut ayat-ayat yang mengandung nilai-nilai toleransi tersebut:

Tabel 4. Ayat Tentang Toleransi (*At-Tasamuh*) dalam Al-Qur'an

No	Nama Surah (Urutan)	Ayat
1.	Al-Kāfirūn (109)	1 - 6
2.	Yūnus (10)	40, 41
3.	Al-Kahfi (18)	29
4.	Al-Baqarah (2)	256
5.	Al-Anfal (8)	61

Ayat-ayat di atas berkaitan langsung dengan toleransi beragama, seperti yang dijelaskan dalam surah *al-Kafirun* dan diperinci dalam surah *Yūnus* ayat 40 dan 41, dan surah *al-Kahfi* ayat 29. Secara rinci juga ditegaskan bagaimana al-Qur'an menunjukkan bahawa beragama tidak dengan paksaan, sebagaimana dalam surah *al-Baqarah* ayat 256 dan surah *al-Anfal* ayat 61.

Dalam hal ini, toleransi digambarkan sebagai sebuah sikap yang merujuk pada prinsip kesetaraan, keadilan, serta rasa saling hormat dan menghormati antar umat beragama.²⁸ Dalam al-Qur'an, surah *al-Baqarah* ayat 256 ditegaskan:

²⁷ Rosyidi, "Konsep Toleransi Dalam Islam Dan Implementasinya Di Masyarakat Indonesia."

²⁸ Nasution et al., "Implementasi Toleransi Beragama Dalam Perspektif Islam: Sebuah Analisis Literatur."

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا
انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Menurut Thohir Ibnu ‘Asyur, istilah “لَا إِكْرَاهَ” yang disebutkan pada ayat di atas mengindikasikan bahwa setiap bentuk pemaksaan dalam beragama dilarang. Adapun penggunaan huruf "لا" yang masuk pada isim nakirah, atau kata benda yang umum, menunjukkan bahwa larangan tersebut berlaku secara umum. Menurut al-Qur'an, Islam melarang pemaksaan agama dengan berbagai cara. Karena iman tidak didapatkan atas dasar pemaksaan, akan tetapi melalui sebuah *istidlāl* (pembuktian), *an-nadr* (nalar kritis), dan *ikhtiyār* (usaha memilih).²⁹

Konsep toleransi adalah jalan keluar yang membantu orang-orang menjalin hubungan yang harmonis satu sama lain. Namun, toleransi tidak berarti membiarkan orang-orang bertindak sesuai keinginan mereka. Untuk mewujudkan ide ini, ada aturan dan batasan yang diperlukan. Dalam Islam, ada beberapa prinsip yang mendasari toleransi; 1) الحرية الدينية (kebebasan beragama), 2) الإنسانية (kemanusiaan), 3) الوسطية (moderat).³⁰

Prinsip pertama, الحرية الدينية atau kebebasan memilih agama dan keyakinan adalah prinsip utama. Hak dasar setiap orang adalah kebebasan beragama dan berkeyakinan. Allah SWT memberi setiap hambanya kebebasan untuk memilih agama apa yang mereka inginkan. Hal ini tercantum dalam ayat 256 surah al-Baqarah, yang telah disebutkan sebelumnya.

Prinsip yang kedua, الإنسانية (kemanusiaan). Dalam al-Qur'an, manusia digambarkan sebagai khalifah Allah di bumi, atau pemimpin. Ia dibuat untuk menyatukan orang di atas perbedaan. Risalah Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW adalah rahmat bagi semua makhluk hidup. Kebaikan yang diberikan oleh seorang muslim ditujukan kepada semua makhluk hidup, bukan hanya saudara seagamanya.

Prinsip yang ketiga yaitu الوسطية (moderat). *Wasathiyah* berarti berada di tengah, lurus, tidak condong ke kanan atau kiri. Imam al-Thabari memberikan penjelasan tentang makna *wasath*, yang berarti pertengahan antara dua sisi. Orang Islam diminta untuk bersikap tawassuth, yang berarti berada di tengah-tengah antara *ghulummu* (berlebihan) dan *taqshir* (menganggap mudah).

Toleransi menurut al-Qur'an bukan berarti mengakui kebenaran setiap agama. Quraish Shihab adalah salah satu ulama yang dengan tegas menentangnya. Dia menuturkan kenyataan bahwa perbedaan adalah keniscayaan, diiringi saling menghargai tanpa harus mengikuti satu sama lain. Menjadi makhluk sosial menuntut manusia untuk saling membantu dan tolong-menolong, meskipun keragaman dan perbedaan tidak dapat dihindari.³¹

Harmoni Antar Umat Beragama

²⁹ Muḥammad al-Ṭāhir Ibn'Āshūr, *Tafsīr Al-Taḥrīr Wa-Al-Tanwīr* (Īsā al-Bābī al-Ḥalabī, 1964).

³⁰ Rosyidi, “Konsep Toleransi Dalam Islam Dan Implementasinya Di Masyarakat Indonesia.”

³¹ Ramlan Abdul Gani, “Toleransi Menurut Al-Qur'an Dan Hadits,” *Al-Ashriyyah* 6, no. 2 (2020): 137–154.

Pasal 29 Undang-Undang Dasar 1945 telah memberikan ketegasan kepada bangsa Indonesia bahwa setiap individu warganya diberikan hak dan kebebasan serta kemerdekaan untuk menganut agamanya sendiri dan memiliki hak untuk beribadah sesuai dengan kepercayaan agamanya sendiri. Ini adalah dasar kebebasan beragama di Indonesia.³²

Meskipun menjadi agama yang paling populer dan mayoritas di Indonesia, Islam dengan penganut kurang lebih 80%, tidak menjadi agama negara. Semua jenis agama resmi yang diakui undang-undang yang ada di negara ini, seperti Islam, Protestan, Katolik, Budha, Hindu, dan Konghucu, semuanya mendapat perlindungan yang sama dari pemerintah.³³ Hal sejalan dengan pasal 29 UUD 1945 yang disebutkan di atas.

Perbedaan suku dan bahasa serta agama yang begitu banyak pada bangsa Indonesia haruslah menjadi perhatian serius, sehingga terjadi keharmonisan antar masyarakat, khususnya antar pemeluk agama. Silma dalam penelitiannya menuturkan bahwa masyarakat yang adil berdasarkan prinsip *rule of law* akan menghasilkan harmoni antar umat beragama.³⁴

Keadilan menurut Ahmad Amin hanya dapat dicapai dengan berpegang teguh pada tiga prinsip utama. Prinsip pertama adalah bahwa tidak ada perlakuan berat sebelah; kedua, bahwa dasar hukum adalah tujuan dari tindakan daripada proses hukum; dan ketiga, melihat masalah dari berbagai sudut pandang.³⁵ Keadilan merupakan pondasi dan dasar utama terwujudnya nilai kemanusiaan dan terjalannya kehidupan yang harmonis dan damai di antara manusia. Dengan demikian, maka untuk mengembalikan keteraturan dalam kehidupan adalah dengan menerapkan keadilan dalam berbagai lini kehidupan, sembari menanamkan rasa saling menghormati.

Yusuf Qaradhawi menyatakan bahwa penganut agama lain yang berada dalam lingkungan mayoritas beragama Islam harus mendapatkan dua perlindungan. Pertama, perlindungan dari ancaman luar, dan kedua, perlindungan dari ancaman dari dalam.³⁶

Beragama dan bernegara harus selalu dikaitkan dengan rasa hormat satu sama lain.³⁷ Karena toleransi adalah sikap saling hormat dan menghargai perbedaan, individu atau kelompok. Untuk mencapai perdamaian dalam komunitas keagamaan, sikap ini harus diterapkan.³⁸ Maka, tidak ada alasan untuk mempertahankan sikap yang menyudutkan minoritas atau yang berbeda. Sebaliknya, tidak ada alasan untuk mempertahankan sikap yang memaksakan kehendak, ancaman, atau hujatan. Ini jelas membutuhkan diskusi aktif antar umat beragama agar muncul sifat saling memahami.

³² Baharudin Zamawi, Habieb Bullah, and Zubaidah Zubaidah, "Ayat Toleransi Dalam Al-Qur'an: Tinjauan Tafsir Marah Labid," *Jurnal Diya Al-Afkar* 7, no. 01 (2019): 185–197.

³³ Mufidatul Bariyah Bariyah, "Ayat Toleransi Dalam Al-Qur'an; Tinjauan Tafsir Al-Qurthubi," *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 2, no. 2 (2019): 31–46.

³⁴ Silma Kafia Elsaif, Chantika Mukti Ardi, and Gunawan Santoso, "Melangkah Bersama Menuju Masyarakat Yang Adil Dan Beradab: Menegakkan Hak Asasi Manusia Dan Rule of Law," *Jurnal Pendidikan Transformatif* 1, no. 2 (2022): 77–88.

³⁵ Harisah Harisah and Moh Arifkan, "Konsep Islam Tentang Keadilan Dalam Muamalah," *Syar'ie: Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam* 3, no. 2 (2020): 172–185.

³⁶ Rosyidi, "Konsep Toleransi Dalam Islam Dan Implementasinya Di Masyarakat Indonesia."

³⁷ Rifki Rosyad et al., *Toleransi Dan Perdamaian Di Masyarakat Multikultural* (Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022).

³⁸ Muhammad Ma'shum et al., "Toleransi Beragama Di Era Digital Dalam Telaah Ayat-Ayat Al-Qur'an," *Musala: Jurnal Pesantren dan Kebudayaan Islam Nusantara* 2, no. 2 (2023): 167–177.

Memahami dan menghargai keberagaman keyakinan dan praktik agama orang lain adalah komponen penting dari toleransi beragama dalam Islam.³⁹ Sikap ini bisa tercermin pada sikap tidak memaksakan kehendak dalam menentukan keyakinan, tidak merendahkan dan menghina agama lain dengan cara apa pun, dan tidak melarang atau mengganggu orang yang menganut kepercayaan serta agama lain ketika mereka beribadah.

Keharmonisan antar umat beragama selain harus dilandasi dengan tegaknya keadilan serta saling menghormati, juga harus didukung dengan dialog yang aktif antarumat beragama. Dialog menjadi sarana yang sangat penting untuk umat beragama agar dapat saling bertukar pendapat, membangun pemahaman yang lebih baik, dan bekerja sama untuk mengatasi tantangan yang dihadapi masyarakat multikultural. Dialog antar agama juga dapat memperkuat persaudaraan antar umat beragama dan membangun ikatan yang lebih kuat di tengah-tengah keragaman.

Kesimpulan

Kata adil diungkapkan Allah SAW dalam Qur'an dengan bermacam kata, di antaranya "*al-'adl*", "*al-qisth*", dan "*al-mizan*". Tiga kata ini secara tekstual memiliki mana yang sama, yaitu keadilan. Akan tetapi kata *al-'adl* mempunyai makna yang jauh lebih umum dari pada kata *al-qisth*. Istilah *al-'adl* berlaku untuk semua manusia tanpa terkecuali, sementara *al-qisth* memberikan keadilan secara proporsional. Adapun istilah *al-mizan* merujuk pada alat ukur atau timbangan yang melambangkan keadilan.

Keadilan dalam al-Qur'an digambarkan sebagai sebuah keseimbangan, dan suatu situasi yang lurus serta tidak bertentangan dengan ketetapan Allah. Keadilan memiliki beberapa prinsip utama yang meliputi: setara di hadapan hukum, setara dalam mendapatkan perlindungan terhadap hak-hak asasi, setara dalam bidang sosial, serta keadilan prosedural.

Toleransi adalah sebuah sikap yang merujuk pada prinsip kesetaraan, keadilan, serta rasa saling hormat dan menghormati antar umat beragama. Toleransi menurut al-Qur'an bukan berarti mengakui kebenaran setiap agama, akan tetapi menghormati dan menghargai pilihan serta perbedaan pada setiap orang, karena sudah menjadi keniscayaan bahwa perbedaan adalah sesuatu yang pasti. Dalam Islam, ada beberapa prinsip yang mendasari toleransi; 1) kebebasan beragama, 2) kemanusiaan, 3) moderat.

Keharmonisan antar umat beragama akan tercapai manakala keadilan dan saling menghormati terwujud dengan baik di dalam masyarakat. Berdasarkan hal ini, maka untuk mengembalikan keteraturan dalam kehidupan adalah dengan menerapkan keadilan dalam berbagai lini kehidupan, sembari menanamkan rasa saling menghormati. Keharmonisan antar umat beragama selain harus dilandasi dengan tegaknya keadilan serta saling menghormati, juga harus didukung dengan dialog yang aktif dari semua elemen dan agama. Dialog antar umat beragama sangat penting untuk umat beragama dapat saling bertukar pendapat, membangun pemahaman yang lebih baik, dan bekerja sama untuk mengatasi tantangan yang dihadapi masyarakat multikultural. Dialog antar agama juga dapat memperkuat persaudaraan antar umat beragama dan membangun ikatan yang lebih kuat di tengah-tengah keragaman.

Referensi

³⁹ Nasution et al., "Implementasi Toleransi Beragama Dalam Perspektif Islam: Sebuah Analisis Literatur."

- Al-Munawwir, Ahmad Warson. "Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap." Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997.
- Amalih, Ihwan, and Hamdi Al-Haq. "Keadilan Sosial Dalam Al-Qur'an (Tela'ah Atas Penafsiran Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhār)." *El-Warqob: Jurnal Ushuluddin dan Filsafat* 5, no. 2 (2021).
- Anwar, Saeful. "Konsep Keadilan Dalam Al-Qur'an: Analisis Tafsir Maudu'i." *Al Qalam* 19, no. 93 (2002): 7–28.
- Azhar, Purjatian. "Dinamika Dan Realitas Keadilan Dalam Perspektif Islam." *Islam & Contemporary Issues* 2, no. 1 (2022): 14–22.
- Bariyah, Mufidatul Bariyah. "Ayat Toleransi Dalam Al-Qur'an; Tinjauan Tafsir Al-Qurthubi." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 2, no. 2 (2019): 31–46.
- Bazith, Akhmad. "Keadilan Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 16, no. 1 (2019).
- Devi, Dwi Ananta. *Toleransi Beragama*. Alprin, 2020.
- Elsaif, Silma Kafia, Chantika Mukti Ardi, and Gunawan Santoso. "Melangkah Bersama Menuju Masyarakat Yang Adil Dan Beradab: Menegakkan Hak Asasi Manusia Dan Rule of Law." *Jurnal Pendidikan Transformatif* 1, no. 2 (2022): 77–88.
- Faris, Ibn, and Abu al-Husayn Ahmad. "Mu'jam Maqayis Al-Lughah." *Beirut: Dar al-Fikr* 4 (1979).
- Gani, Ramlan Abdul. "Toleransi Menurut Al-Qur'an Dan Hadits." *Al Ashriyyah* 6, no. 2 (2020): 137–154.
- Harisah, Harisah, and Moh Arifkan. "Konsep Islam Tentang Keadilan Dalam Muamalah." *Syar'ie: Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam* 3, no. 2 (2020): 172–185.
- Hasrullah, Kalla, and M Jusuf. "Dendam Konflik Poso: Periode 1998-2001: Konflik Poso Dari Perspektif Komunikasi Politik." (*No Title*) (2009).
- Ibn'Āshūr, Muḥammad al-Ṭāhir. *Tafsir Al-Taḥrīr Wa-Al-Tanwīr*. Īsā al-Bābī al-Ḥalabī, 1964.
- Jamilah, Imroatun. "Menggali Nilai-Nilai Toleransi Dalam Al-Qur'an Dan Urgensinya Dalam Kehidupan Bermasyarakat." *REVELATLA Jurnal Ilmu al-Quran dan Tafsir* 4, no. 1 (2023): 41–54.
- Ma'shum, Muhammad, Muhammad Zuhad Robby Alfiyan, Nur Aini, and Muhammad Najih Musthofa. "Toleransi Beragama Di Era Digital Dalam Telaah Ayat-Ayat Al-Qur'an." *Musala: Jurnal Pesantren dan Kebudayaan Islam Nusantara* 2, no. 2 (2023): 167–177.
- Meilani, M, F Fatmawati, and Lomba Sultan. "Penerapan Prinsip Keadilan Dalam Hukum Islam: Analisis Konsep Ijtihad Khalifah Umar Bin Khattab." *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 10 (2023).
- Mujaddid, Achmad Alfian, M Misbahuddin, and Saleh Ridwan. "Konsep Keadilan Dalam Membangun Ekonomi Islam." *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 10 (2023).
- Mutafarida, Binti. "Nilai Filosofis Keadilan Dalam Ekonomi Syariah." *ISTITHMAR: Jurnal Studi Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (2019).
- Nasution, Nawal Padilah, Bimo Aryo Dinoto, Ummu Salamah Simanullang, Tiara Rejeki, and Muhammad Iqbal Veryawan. "Implementasi Toleransi Beragama Dalam Perspektif Islam:

- Sebuah Analisis Literatur.” *At-Taqwa: Jurnal Pendidikan dan Islamic Studies* 1, no. 1 (2023).
- Rahmah, Kutsiyatur. “Konsep Al-‘Adl Dalam Harta Gono Gini Perspektif Masyarakat Sampang Madura.” *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam* 10, no. 2 (2019): 247–262.
- Rosyad, Rifki, M Taufiq Rahman, Paelani Setia, Mochamad Ziaul Haq, and R F Bhanu Viktorahadi Pr. *Toleransi Dan Perdamaian Di Masyarakat Multikultural*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.
- Rosyidi, Mohammad Fuad Al Amin Mohammad. “Konsep Toleransi Dalam Islam Dan Implementasinya Di Masyarakat Indonesia.” *Madaniyah* 9, no. 2 (2019): 277–296.
- Rozaq, Abd. “Studi Komparatif Lafad Al-Adlu Dan Al-Qisthu Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Sakina: Journal of Family Studies* 3, no. 4 (2019).
- Sanggarwati, Dewi. “Keadilan Tuhan Pada Lafaz Al-’Adl, Al-Qisth Dan Al-Wazn” (2019).
- Yaqin, Mokhammad Ainul. “Perspektif Al-Qur’an-Hadis Tentang Konsep Keseimbangan Dalam Kehidupan Personal Dan Sosial.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 01 (2021): 59–71.
- Zamawi, Baharudin, Habieb Bullah, and Zubaidah Zubaidah. “Ayat Toleransi Dalam Al-Qur’an: Tinjauan Tafsir Marah Labid.” *Jurnal Diya Al-Afkar* 7, no. 01 (2019): 185–197.
- “Kamus Besar Bahasa Indonesia” 11, no. 2 (2014).